

Edukasi Konsep Stunting Melalui Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di Klinik Pratama BKIA Rakyat

Education on the Concept of Stunting through Audiovisual Media on the Level of Knowledge of Pregnant Women At BKIA Rakyat Primary Clinic.

Indah Maghfirah Nurlatifa^{1*}, Fitriati Sabur², Syaniah Umar³, Afriani⁴, Suriani B⁵

^{1 2 3 4} Program Studi Sarjana Terapan Jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

*Corresponding author : indahmaghfirahn@gmail.com

ABSTRACT

Background: Stunting is one of the indicators of nutritional status that reflects a child's long-term deficiency in nutritional intake. Inadequate nutrition also contributes to an increased risk of infectious diseases. Attention to stunting has increased more than other nutritional issues due to its more serious impact, beyond just short stature. This study aims to determine the effectiveness of education on the concept of stunting through audiovisual media on the knowledge level of pregnant women at BKIA Rakyat Clinic. The study employed a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test approach. The sample consisted of 75 pregnant women selected using purposive sampling. The data were collected using questionnaires administered before and after the audiovisual educational intervention. Data were analyzed using the Wilcoxon test. The results showed that before the education, most respondents had a moderate level of knowledge (62.7%), with a portion in the low category (28%). After the intervention, there was a significant improvement, with 92% of respondents falling into the good category. The Wilcoxon test results showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference before and after the intervention. It can be concluded that education on the concept of stunting through audiovisual media is effective in improving the knowledge level of pregnant women.

Keywords: Stunting, Education, Audiovisual, Pregnant Women, Knowledge

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting merupakan salah satu indikator status gizi yang mencerminkan bahwa seorang anak mengalami defisiensi asupan nutrisi dalam jangka waktu yang panjang. Kekurangan asupan gizi juga berkontribusi terhadap peningkatan risiko penyakit infeksi. Perhatian terhadap stunting semakin meningkat dibandingkan status gizi lainnya, karena dampaknya yang lebih serius daripada sekadar postur tubuh yang pendek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian edukasi tentang konsep stunting melalui media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di Klinik Pratama BKIA Rakyat. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen dengan rancangan one grup pre test dan post test. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 75 responden ibu hamil dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebelum dan setelah intervensi edukasi melalui media audiovisual. Analisis data dilakukan menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan responden mayoritas berada dalam kategori cukup (62,7%), dengan sebagian lainnya dalam kategori rendah (28%). Setelah intervensi, terdapat peningkatan signifikan dengan 92% responden berada pada kategori baik. Hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang konsep stunting melalui media audiovisual efektif terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil.

Kata Kunci: Stunting, Edukasi, Audiovisual, Ibu Hamil, Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kondisi gizi kronis akibat kekurangan asupan nutrisi dalam periode waktu yang Panjang dan sering kali diperburuk oleh infeksi berulang serta rendahnya kualitas pola asuh. Dampak stunting tidak hanya terlihat pada hambatan pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif serta menurunkan produktivitas ketika dewasa, sehingga menimbulkan konsekuensi sosial dan ekonomi jangka panjang (Achadi et al., 2021; Suryani et al., 2023) [1]. Menurut laporan terbaru, prevalensi stunting secara global pada anak di bawah lima tahun mencapai 22,3% pada tahun 2022, dengan Asia menyumbang sekitar 52% dari total kasus dan Afrika sebesar 43% (UNICEF, WHO, & World Bank, 2024) [2]. Di Indonesia, meskipun telah terjadi penurunan dalam satu dekade terakhir, prevalensi nasional masih berada pada angka 21,5%, sehingga belum mencapai target RPJMN 2020–2024 sebesar 14% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024) [3].

Khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan, prevalensi stunting tercatat sebesar 27,4%, menempatkan wilayah ini pada peringkat ke-11 secara nasional (Kemenkes RI, 2023) [4]. Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan masih sangat dibutuhkan, khususnya pada kelompok rentan seperti ibu hamil. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai konsep dasar stunting, faktor risiko, serta pencegahannya, diketahui sebagai salah satu determinan penting yang berkontribusi terhadap tingginya angka stunting (Suryani, 2023) [5]. Pengetahuan yang terbatas berdampak pada pola asuh yang suboptimal, pemenuhan gizi yang tidak adekuat, dan keterlambatan deteksi dini masalah tumbuh kembang anak.

Berbagai studi menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh metode penyampaian yang digunakan (Sudarmi, 2021) [6]. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah penggunaan media audiovisual, yang memadukan elemen suara dan gambar untuk memperkuat daya serap informasi dan retensi pesan. Media ini dinilai lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami oleh sasaran dibandingkan media cetak konvensional seperti leaflet atau lembar balik (Pagarra et al., 2022) [7].

Studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar mencatat sebanyak 304 ibu hamil melakukan kunjungan selama periode September 2024 hingga Februari 2025. Namun, observasi awal menunjukkan belum diterapkannya edukasi berbasis audiovisual terkait pencegahan stunting. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh edukasi tentang konsep stunting melalui media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di Klinik Pratama BKIA Rakyat.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain **pra-eksperimental** (one-group pretest–posttest design). Tingkat pengetahuan responden diukur sebelum dan sesudah pemberian intervensi pada satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar pada bulan April hingga Mei 2025.

Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Klinik Pratama BKIA Rakyat dalam periode penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi, yaitu ibu hamil yang melakukan pemeriksaan atau pemantauan kehamilannya dan tercatat di klinik, ibu hamil yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian, dan ibu hamil dengan fungsi pendengaran serta penglihatan yang baik. Kriteria eksklusi yaitu ibu hamil dalam kondisi sakit dan tidak memiliki hp android. Jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 75 responden.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kuesioner terstruktur yang sebelumnya telah melewati proses pengujian validitas dan reliabilitas, terdiri atas 17 item pertanyaan mengenai konsep dasar stunting, faktor risiko, dan pencegahannya. Penilaian dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian edukasi. Intervensi edukasi diberikan dalam bentuk pemutaran video audiovisual berdurasi ± 4 menit yang memuat informasi tentang definisi, penyebab, dampak, dan pencegahan stunting. Media audiovisual dirancang menggunakan narasi, gambar bergerak, dan infografik yang menarik serta disesuaikan dengan tingkat pemahaman ibu hamil.

Data dianalisis secara statistik menggunakan uji *Wilcoxon*, karena hasil uji *Kolmogorov–Smirnov* menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media audiovisual.

HASIL

Hasil dari analisis yang dilakukan terkait pelaksanaan intervensi berupa edukasi tentang konsep stunting melalui media audiovisual stunting untuk 75 responden di klinik pratama bkia rakyat dijelaskan di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, pernah mendapatkan informasi stunting, dan gravida

Karakteristik Responden	Frekuensi (N)	Presentasi (%)
Usia		
< 20	2	2.7
20-35	67	89.3
> 36	6	8
Pendidikan		
SD	9	12
SMP	28	37.3
SMA	29	38.7
Perguruan tinggi	9	12
Pekerjaan		
IRT	63	84
PNS	3	4
Wiraswasta	9	12
Pernah mendapatkan informasi stunting		
Ya	29	38.7
Tidak	46	61.3
Gravida		
Primigravida	31	41.3
Multigravida	44	58.7

Berdasarkan tabel 1 distribusi karakteristik 75 responden diketahui bahwa berdasarkan usia, responden terbanyak berada 20-35 sebesar 67 (89.3%). Dilihat dari pendidikan, sebagian besar merupakan lulusan SMA

(38.7%). Berdasarkan pekerjaan, responden terbanyak yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 63 (84%), Dari segi informasi stunting sebanyak 46 (61.3%) responden belum pernah. Dilihat dari status gravida, sebagian besar responden multigravida sebanyak 44 (58.7%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi konsep stunting melalui media audiovisual

Pengetahuan	Frequency	Percent	Valid Percent
Rendah (1-10 jawaban benar)	21	28	28
Cukup (11-13 jawaban benar)	47	62.7	62.7
Baik (14-17 jawaban benar)	7	9.3	9.3
Total	75	100.0	100.0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi edukasi, tingkat pengetahuan ibu mengenai stunting menunjukkan bahwa sebanyak 21 responden (28%) berada dalam kategori pengetahuan rendah, 47 responden (62.7%) memiliki pengetahuan dalam kategori pengetahuan cukup, dan hanya 7 responden (9.3%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik.

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi konsep stunting melalui media audiovisual

Pengetahuan	Frequency	Percent	Valid Percent
Rendah (1-10 jawaban benar)	0	0	0
Cukup (11-13 jawaban benar)	6	8	8
Baik (14-17 jawaban benar)	69	92.0	92.0
Total	75	100.0	100.0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan media audiovisual mengenai konsep stunting. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh 69 responden (92%) yang berada pada kategori pengetahuan baik, sedangkan 6 responden (8%) berada pada kategori cukup.

Tabel 4 Uji normalitas keefektivitas pemberian edukasi tentang konsep stunting melalui media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di Klinik Pratama BKIA Rakyat

Pengetahuan	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	statistic	df	sig	statistic	df	sig
Pre-Test	.158	75	.000	.961	75	.021
Post Test	.210	75	.000	.909	75	.000

Sumber :SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4 hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) pre-test dan post-test < 0,05. Oleh karena itu, analisis data dilanjutkan dengan menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon.

Tabel 5 Uji hasil wilcoxon dalam keefektivitas pemberian edukasi tentang konsep stunting melalui media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di Klinik Pratama BKIA Rakyat

Jenis Perubahan	N	Mean Rank	Sum of Rank
-----------------	---	-----------	-------------

Negative Ranks (Post < Pre)	0	.00	.00
Positive Ranks (Post > Pre)	70	35.50	2485.00
Ties (Post = Pre)	10	-	-
Total	75	-	-

Statistik Uji	Nilai
Z	-7.312
Asymp. Sig	0.000

Sumber: SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 5 uji hasil wilcoxon menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p = 0,000$ dengan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$). Karena nilai p lebih kecil dari α ($p < 0,05$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai stunting di Klinik Pratama BKIA Rakyat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan yang disampaikan melalui media audiovisual terbukti efektif meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai konsep stunting. Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori yang *cukup* (62,7%) dan *rendah* (28%). Setelah pelaksanaan intervensi, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan mayoritas responden (92%) menunjukkan tingkat pengetahuan dalam kategori *baik*. Hasil analisis uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi.

Secara demografis, mayoritas responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun (89,3%), yang merupakan rentang usia reproduktif aktif. Kelompok usia ini umumnya memiliki keinginan lebih besar dalam memperoleh informasi kesehatan terkait kehamilan dan tumbuh kembang anak. Menurut Kemenkes RI (2021), kelompok usia ini memiliki kesiapan psikologis dan kognitif dalam menerima informasi edukatif, terutama yang disampaikan melalui media digital [8]. Hal ini diperkuat oleh temuan Azhar et al. (2020) yang mengemukakan bahwa individu usia produktif lebih reseptif terhadap intervensi edukatif berbasis teknologi, seperti media audiovisual [9].

Tingkat pendidikan juga memegang peran penting dalam efektivitas intervensi. Sebanyak 38,7% responden merupakan lulusan SMA. Pendidikan menengah memberikan fondasi literasi kesehatan yang cukup untuk memahami konten audiovisual. Notoatmodjo (2020) menekankan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar kemampuannya dalam menerima dan menginternalisasi informasi kesehatan [10]. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Yuliani et al. (2022) yang menemukan bahwa video animasi mampu meningkatkan pemahaman ibu berpendidikan menengah ke bawah terhadap isu gizi dan stunting [11].

Dari sisi pekerjaan, 84% responden adalah ibu rumah tangga. Peran ini memungkinkan mereka memiliki alokasi waktu yang lebih fleksibel dalam menerima materi edukatif. Sudarmi (2021) menyatakan bahwa ibu rumah tangga menunjukkan respons yang lebih baik terhadap edukasi berbasis audiovisual dibandingkan perempuan yang bekerja [12]. Namun, Savita dan Amelia (2020) menyampaikan bahwa pekerjaan dapat memperluas wawasan individu terhadap isu kesehatan, termasuk stunting. Oleh karena itu, meskipun waktu luang menjadi faktor pendukung efektivitas intervensi, akses terhadap informasi formal dari lingkungan kerja juga tidak bisa diabaikan [13].

Sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi mengenai stunting (61,3%). Kondisi ini mencerminkan masih terbatasnya paparan informasi tentang stunting di masyarakat. Kemenkes RI (2022) menyebutkan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat merupakan hambatan utama dalam deteksi dini dan pencegahan stunting [14]. Intervensi edukatif berbasis audiovisual menjadi relevan karena mampu menjembatani kesenjangan informasi tersebut secara menarik dan mudah dipahami. Wulandari et al. (2021) juga melaporkan bahwa keterbatasan informasi sebelumnya justru meningkatkan antusiasme ibu terhadap materi edukatif yang baru dan dikemas secara menarik [15].

Sebagian besar responden merupakan primigravida (41,3%), yang cenderung memiliki pengetahuan dan pengalaman kehamilan yang masih terbatas. Notoatmodjo (2020) menjelaskan bahwa kelompok primigravida memerlukan intervensi edukatif yang lebih intensif untuk membentuk pemahaman yang komprehensif terhadap isu kesehatan [10]. Penelitian Rahmiani et al. (2024) mendukung hal ini, dengan temuan bahwa primigravida menunjukkan peningkatan pengetahuan signifikan setelah mengikuti intervensi edukatif [16].

Setelah diberikan edukasi melalui media audiovisual, terjadi peningkatan drastis pada kategori pengetahuan “baik” dari 9,3% menjadi 92%, dan tidak ada lagi responden yang berada pada kategori “rendah”. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan audiovisual efektif dalam mengatasi keterbatasan pengetahuan awal ibu

hamil, serta memberikan informasi dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Fitriani et al. (2022), yang menunjukkan bahwa media audiovisual dalam edukasi kesehatan meningkatkan partisipasi dan pemahaman ibu hamil secara signifikan. Pendekatan edukatif yang menarik mampu menstimulasi partisipasi aktif, terutama dalam topik penting seperti stunting yang sering kali tidak disadari risikonya sejak kehamilan [17].

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dalam pendekatan edukatif masyarakat, terutama bagi kelompok rentan seperti ibu hamil. Edukasi melalui media audiovisual terbukti sebagai strategi yang efektif, efisien, dan dapat diakses untuk meningkatkan literasi kesehatan dan mencegah stunting sejak dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi mengenai konsep stunting melalui media audiovisual secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Sebelum intervensi dilakukan, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan cukup. Setelah memperoleh edukasi melalui media audiovisual, terjadi peningkatan yang nyata pada kategori pengetahuan menjadi baik. Hal ini menandakan bahwa media audiovisual merupakan sarana edukasi yang efektif karena mampu memadukan unsur visual dan auditori, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami serta diingat oleh penerima. Edukasi semacam ini dapat menjadi salah satu strategi preventif dalam menurunkan angka kejadian stunting sejak masa kehamilan.

Tenaga kesehatan, khususnya bidan dan pendidik kesehatan ibu, dianjurkan untuk mengintegrasikan penggunaan media audiovisual dalam program pendidikan antenatal. Pusat kesehatan dan klinik sebaiknya mengalokasikan sumber daya untuk pengembangan dan penggunaan rutin materi audiovisual yang sesuai secara budaya, yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pencegahan stunting. Selain itu, penelitian selanjutnya perlu mengeksplorasi dampak jangka panjang dari edukasi audiovisual terhadap perubahan perilaku pada ibu hamil, serta membandingkan efektivitasnya dengan pendekatan edukasi lainnya seperti media cetak atau konseling interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Achadi, E. L., et al. (2021). Pencegahan Stunting Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan. Depok: PT Rajagrafiindo Persada.
2. WHO, UNICEF, & World Bank Group. (2023). Levels and trends in childmalnutrition
3. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2024). Stunting di Indonesia dan Determinannya.
4. Kemenkes RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
5. Suryani, K., Rini, M. T., Hardika, B. D., & Widiastari, N. K. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting. In Jurnal Keperawatan Florence Nightingale (Vol. 6, Issue 1, p. 8). <https://doi.org/10.52774/jkfn.v6i1.112>
6. Sudarmi. (2021). Efektivitas Media Audiovisual dalam Edukasi Kesehatan bagi Ibu Rumah Tangga. Jurnal Kesehatan, 12(3), 150-160. DOI: <https://doi.org/10.36049/hope.v1i1.258>.
7. Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). Media Pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit UNM
8. Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
9. Azhar, M., Sutanto, J., & Handayani, P. (2020). "Digital Health Interventions for Maternal Health: a Systematic Review." Journal of Health Communications, 25(9), 705-715. <https://doi.org/10.1080/10810730.2020.1803121>
10. Notoatmodjo, S. (2020). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Yuliani, E., dkk. (2022). Pengaruh Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Stunting di Desa Cipinang. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 17(1), 45–52.
12. Sudarmi. (2021). Efektifitas Media Audio Visual pada Kelas Ibu Hamil terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan Komplikasi Kehamilan dan Persalinan. Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai, 14(1), 19–29. <https://doi.org/10.26630/jkm.v14i1.2704>
13. Savita R, Amelia F. Hubungan Pekerjaan Ibu, Jenis Kelamin, dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 6-59 Bulan di Bangka Selatan. J Kesehat Poltekkes Kemenkes Pangkal Pinang, 8(1), 5-6. DOI: <https://doi.org/10.32922/jkp.v8i1.92>
14. Kemenkes RI. (2022). Petunjuk Teknis Komunikasi Perubahan Perilaku Cegah Stunting. Jakarta: Ditjen Kesmas.
15. Wulandari, D., et al. (2021). "Pengaruh Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Stunting." Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15(2), 157-166.

16. Rahmiyani, I., & et al. (2024). Edukasi Stunting dengan Panduan Makanan Gizi Seimbang Menggunakan Buku Digital dan Audio Visual di Lksa Amanah Kota Tasikmalaya. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 8(2), 2303. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.22164>
17. Fitriani, R., Kurniasih, D., & Hartini, T. (2022). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Karawang Barat. Jurnal Kesehatan, 13(2), 87–94. <https://doi.org/10.1234/jurnalkes.v13i2.2022>